

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen semu. Eksperimen adalah observasi dibawah kondisi buatan dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh si peneliti. Tujuan dari penelitian eksperimental adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol sebagai pembanding (Nazir, 2005: 63). Metode eksperimen digunakan untuk mengujicobakan suatu teknik pembelajaran. Apakah teknik itu efektif atau tidak untuk dijadikan sebuah alternatif pembelajaran di kelas.

Dalam penelitian ini penulis ingin mencari pengaruh strategi belajar ceria terhadap pembelajaran menulis karangan narasi. Kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan strategi belajar ceria, sedangkan kelompok kontrol mendapat perlakuan menggunakan strategi *field trip*.

Adapun rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *randomized control-group pretest-posttest design*, di bawah ini adalah rancangan penelitian *randomized control-group pretest-posttest design*.

Tabel 3.1

Model Rancangan Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	P1	X	P2
Kontrol	P3	-	P4

Keterangan:

P1 : tes awal kelompok eksperimen

P2 : tes akhir kelompok eksperimen

P3 : tes awal kelompok kontrol

P4 : tes akhir kelompok kontrol

X : perlakuan terhadap kelompok eksperimen

3.2 Sumber Data Penelitian**3.2.1 Populasi Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1

Bandung, dengan sebaran sebagai berikut

Tabel 3.2

Populasi Penelitian

Populasi	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
Siswa kelas VII. 1	21	20	41
Siswa kelas VII. 2	20	22	42
Siswa kelas VII. 3	18	23	41
Siswa kelas VII. 4	17	24	41

Siswa kelas VII. 5	19	22	41
Siswa kelas VII. 6	19	22	41
Siswa kelas VII. 7	22	19	41
Siswa kelas VII. 8	20	22	42
Siswa kelas VII. 9	18	21	39
Siswa kelas VII. 10	21	18	39
Jumlah	195	213	408

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti atau sekelompok kecil anggota populasi yang secara nyata akan diteliti dan ditarik kesimpulannya (Arikunto,2006:131). Sampel merupakan variabel yang terdapat dalam populasi dan harus memiliki sifat serta karakteristik populasinya.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *random sampling*. Dalam pengambilan sampel secara random, penulis mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian, subjek dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu cara pengambilan sampel adalah dengan mengundi subjek yang ada di dalam populasi (Arikunto, 2006: 136).

Melalui cara *random sampling* dan pengundian didapatkan dua kelas untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu kelas VII. 10 sebagai

kelas eksperimen dan kelas VII.9 sebagai kelas kontrol dengan sebaran sebagai berikut:

Tabel 3.3

Sampel Penelitian

Sampel	Jumlah		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas Eksperimen	18	19	37
Kelas Kontrol	20	17	37
Jumlah	38	36	74

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data untuk menjawab permasalahan-permasalahan atau hipotesis penelitian.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1) Observasi

Observasi adalah skala penelitian yang akan diisi oleh pengamat pada saat penelitian proses belajar-mengajar. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan terhadap dua subjek, yaitu peneliti dan siswa. Observasi terhadap peneliti dilakukan untuk menilai aktivitas peneliti selama pembelajaran menulis karangan narasi dengan strategi belajar

ceria berlangsung. Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

2) Tes Menulis

Tes diberikan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Dalam penelitian ini, tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan dasar siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi sedangkan tes akhir dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi belajar ceria.

3) Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 2006:151). Angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan strategi belajar ceria dalam pembelajaran menulis karangan narasi.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.4.1 Instrumen Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, berupa satu buah soal esai terbatas yaitu penugasan menulis karangan narasi. Tes dilakukan sebanyak dua kali. Tes awal digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menulis karangan narasi. Tes akhir digunakan untuk mengukur kemampuan siswa menulis karangan narasi setelah diberi perlakuan.

Berikut adalah soal yang akan diberikan pada siswa.

- 1) Buatlah sebuah karangan narasi berdasarkan peristiwa yang pernah kamu alami!
- 2) Perhatikan unsur-unsur karangan narasi dan penggunaan bahasa yang menarik, ejaan dan tanda baca ketika menulis karangan!
- 3) Panjang karangan minimal 150 kata (20 baris).

Penilaian tes dilakukan oleh tiga orang penimbang. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi derajat validitas dan reliabilitas yang baik. Penimbang penilaian tes haruslah mengetahui dan paham kriteria penilaian menulis karangan narasi, serta mampu melakukan penilaian secara profesional.

Ketiga penimbang yang akan melakukan penilaian tes adalah:

- 1) Puji Asnena, mahasiswa tingkat akhir jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penulis penelitian.
- 2) Agus Fauzi, S.S, Sarjana Sastra Bahasa dan Sastra Indonesia.
- 3) Meita Winda Lestari, mahasiswa tingkat akhir jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

3.4.2 Instrumen Perlakuan

1) Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi pokok pembelajaran menulis karangan narasi. RPP disusun untuk dijadikan acuan dalam proses belajar mengajar.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (KELAS EKSPERIMEN)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Bandung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ 2

Standar Kompetensi : Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat

Kompetensi Dasar : Menuliskan informasi dari sebuah peristiwa melalui karangan narasi

- Indikator** : 1. Mampu mengungkapkan informasi sebuah peristiwa
2. Mampu mengenali karangan narasi
 3. Mampu menulis informasi sebuah peristiwa dalam bentuk karangan narasi

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengungkapkan informasi sebuah peristiwa
2. Siswa dapat mengenali karangan narasi
3. Siswa dapat menulis informasi sebuah peristiwa dalam bentuk karangan narasi

B. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, inkuiri, sugestopedia, dan penugasan.

C. Materi Pembelajaran

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan sebuah kejadian atau peristiwa baik nyata maupun rekaan secara berurutan atau kronologis sehingga seolah-olah pembaca melihat atau mengalami peristiwa itu.

Terdapat beberapa ciri karangan narasi, yaitu:

1. Karangan narasi berisi paparan suatu peristiwa, baik rekaan maupun kenyataan.
2. Penokohan, jalan cerita, dan konflik sangat penting dalam karangan narasi.
3. Karangan narasi bersifat didaktis, pada umumnya mempunyai pesan tersembunyi.

Unsur-unsur yang membangun karangan narasi adalah sebagai berikut

1. Tokoh

Tokoh merupakan individu yang terlibat di dalam kisah atau cerita di dalam karangan narasi tersebut.

2. Alur

Alur adalah urutan atau rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha mengisahkan tindakan-tindakan yang terdapat dalam narasi.

3. Latar

Latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa. Didalam karangan narasi harus diungkapkan secara jelas latar terjadinya peristiwa.

4. Tema

Tema merupakan inti gagasan dari suatu penceritaan yang kemudian dikembangkan kedalam bentuk karangan.

5. Amanat

Amanat merupakan tujuan penulisan narasi yang akan menjadi pesan yang dapat dipetik oleh pembaca dari karangan narasi tersebut.

6. Perbuatan

Dalam narasi selalu ada unsur perbuatan tindak-tanduk. Tanpa rangkaian tindak-tanduk karangan narasi berubah menjadi karangan deskripsi.

7. Penokohan

Penokohan adalah bagaimana penulis mengisahkan watak tokoh yang dikisahkan.

8. Sudut pandang

Sudut pandang dalam karangan narasi menyatakan bagaimana fungsi seorang pengisah dalam sebuah narasi. Apakah ia mengambil bagian langsung dalam sebuah rangkaian kejadian atau sebagai pengamat terhadap seluruh tindak-tanduk dalam narasi.

D. Skenario Pembelajaran

Rincian Kegiatan	Waktu	Metode/teknik
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mempresensi kehadiran siswa. 3. Guru memotivasi siswa agar siap dan bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan. 4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. 	5 menit	
<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai peristiwa yang paling berkesan. 2. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai karangan narasi. 3. Siswa mencari hubungan antara peristiwa yang paling berkesan dengan proses kreatif menulis karangan narasi. 4. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai hubungan kegiatan tersebut. 5. Guru memutar musik klasik untuk menciptakan suasana tenang. 6. Siswa diminta untuk memejamkan mata dan membayangkan sebuah perasaan yang paling berkesan 	70 menit	<p>Tanya jawab</p> <p>Inkuiri</p> <p>sugestopedia</p>

<p>baginya.</p> <p>7. Siswa diminta untuk menuliskan tema dari peristiwa yang diingatnya.</p> <p>8. Siswa diminta untuk menuliskan tokoh-tokoh yang terlibat dalam peristiwa tersebut.</p> <p>9. Guru membagikan kertas warna-warni sebagai media untuk menulis.</p> <p>10. Siswa dipersilakan melaksanakan proses kreatif menulis karangan narasi berdasarkan catatan-catatan yang telah ditulisnya.</p> <p>11. Setelah selesai menulis, siswa diperbolehkan member sentuhan warna maupun gambar-gambar pada lembar kerjanya.</p> <p>12. Setelah menyelesaikan pekerjaannya, siswa mengumpulkan lembar kerjanya.</p>		<p>Penugasan</p>
<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. Melakukan refleksi.</p> <p>2. Siswa mengisi lembar angket mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>3. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.</p> <p>4. Sebelum menutup pembelajaran, guru</p>	<p>5 menit</p>	

memberikan motivasi kepada siswa.		
5. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.		

E. Media atau Sumber Belajar

1. Buku teks Buku Sekolah Elektronik; Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs kelas VII karya Atikah Anindiyarini dan Sari Ningsih; Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
2. Musik klasik

F. Penilaian

No.	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1.	Mampu mengungkapkan informasi sebuah peristiwa	Tes tertulis	Tes uraian	Tulislah informasi dari sebuah peristiwa, baik yang pernah kamu alami ke dalam bentuk karangan narasi!
2.	Mampu mengenali karangan narasi			
3.	Mampu menulis informasi dari sebuah peristiwa dalam bentuk karangan narasi			

Pedoman penskoran

Penilaian Karangan Narasi

Komponen yang dinilai	Nilai					Bobot	Skor
	1	2	3	4	5		
Judul						2	
Isi karangan narasi						3	
Pengembangan Alur						3	
Deskripsi latar						2	
Deskripsi tokoh						2	
Diksi						1	
Ejaan						1	
Jumlah						14	

Kriteria Penilaian Narasi

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Judul	Sangat baik: judul sangat sesuai dengan tema, dibuat sangat menarik .	5
		Baik: judul sesuai dengan tema, tetapi tidak menarik.	4
		Cukup: judul cukup sesuai dengan tema tetapi menarik.	3
		Kurang: judul cukup sesuai dengan tema dan tidak menarik.	2
		Sangat kurang: judul tidak sesuai dengan tema dan tidak menarik.	1
2	Isi Karangan Narasi	Sangat Baik: pengembangan ide baik, relevan dengan tema, di dalamnya banyak informasi.	5
		Baik: pengembangan ide cukup baik, relevan dengan tema, informasi cukup.	4
		Cukup: pengembangan ide kurang, relevan dengan tema, informasi kurang.	3
		Kurang: pengembangan ide kurang, tidak relevan dengan tema, informasi kurang.	2
		Sangat kurang: pengembangan ide kurang, tidak relevan dengan tema, informasi tidak ada.	1
3	Pengembangan alur	Sangat baik: alur disusun secara berurutan (kronologis), menarik untuk dibaca, ceritanya sudah ada penyelesaian.	5
		Baik: alur disusun secara berurutan	4

		<p>(kronologis), menarik untuk dibaca, ceritanya mengambang (kurang jelas penyelesaiannya).</p> <p>Cukup: alur disusun secara berurutan (kronologis), kurang menarik untuk dibaca, ceritanya mengambang (kurang jelas penyelesaian).</p> <p>Kurang: alur disusun secara tidak berurutan, kurang menarik untuk dibaca, ceritanya mengambang (tidak ada penyelesaian).</p> <p>Sangat kurang: pengaluran kacau, membosankan pembaca.</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
4	Deskripsi latar	<p>Sangat baik: latar digambarkan secara jelas dan rinci.</p> <p>Baik: latar digambarkan kurang jelas dan rinci.</p> <p>Cukup: latar digambarkan kurang jelas namun tidak rinci.</p> <p>Kurang: latar digambarkan tidak jelas dan tidak rinci.</p> <p>Sangat kurang: latar tidak digambarkan sama sekali.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
5	Deskripsi tokoh	<p>Sangat baik: tokoh digambarkan secara jelas dan rinci.</p> <p>Baik: tokoh digambarkan kurang jelas dan rinci.</p> <p>Cukup: tokoh digambarkan kurang jelas namun tidak rinci.</p> <p>Kurang: tokoh digambarkan tidak jelas dan tidak rinci.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		Sangat kurang: tokoh tidak digambarkan sama sekali.	1
6	Pilihan kata	<p>Sangat baik: pilihan kata tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat sangat efektif, perbendaharaan kata sangat luas (90-100%).</p> <p>Baik: pilihan kata cukup tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat cukup efektif, perbendaharaan kata cukup luas (89-90%).</p> <p>Cukup: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kurang efektif, perbendaharaan kata sedikit (70-79%).</p> <p>Kurang: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat kurang efektif, perbendaharaan kata terbatas (60-69%).</p> <p>Sangat kurang: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat kurang efektif, perbendaharaan kata sangat terbatas (50-59%).</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
7	Ejaan	<p>Sangat baik: hanya terdapat tiga kesalahan, menguasai aturan penulisan.</p> <p>Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan lebih dari tiga kesalahan, tetapi tidak mengaburkan makna.</p> <p>Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.</p> <p>Kurang: terdapat banyak kesalahan ejaan, kurang menguasai aturan penulisan.</p> <p>Sangat kurang: terdapat banyak kesalahan ejaan, tidak menguasai aturan penulisan, tulisan tidak terbaca.</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

Kategori Penilaian Karangan Narasi Siswa Berdasarkan Skor

Jumlah skor	Kategori
57-70	Sangat baik
43-76	Baik
29-42	Cukup
15-28	Kurang
1-14	Sangat kurang

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (Kelas Kontrol)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Bandung
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII/ 2

Standar Kompetensi : Mengungkapkan berbagai informasi dalam bentuk narasi dan pesan singkat

Kompetensi Dasar : Menuliskan informasi dari sebuah peristiwa melalui karangan narasi

Indikator : 1. Mampu mengungkapkan informasi sebuah peristiwa
2. Mampu mengenali karangan narasi
3. Mampu menulis informasi sebuah peristiwa dalam bentuk karangan narasi

A. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat mengungkapkan informasi sebuah peristiwa
2. Siswa dapat mengenali karangan narasi
3. Siswa dapat menulis informasi sebuah peristiwa dalam bentuk karangan narasi

B. Metode Pembelajaran

Tanya jawab, inkuiri, penugasan.

C. Materi Pembelajaran

Karangan narasi adalah karangan yang menceritakan sebuah kejadian atau peristiwa baik nyata maupun rekaan secara berurutan atau kronologis sehingga seolah-olah pembaca melihat atau mengalami peristiwa itu.

Terdapat beberapa ciri karangan narasi, yaitu:

1. Karangan narasi berisi paparan suatu peristiwa, baik rekaan maupun kenyataan.
2. Penokohan, jalan cerita, dan konflik sangat penting dalam karangan narasi.
3. Karangan narasi bersifat didaktis, pada umumnya mempunyai pesan tersembunyi.

Unsur-unsur yang membangun karangan narasi adalah sebagai berikut

1. Tokoh

Tokoh merupakan individu yang terlibat di dalam kisah atau cerita di dalam karangan narasi tersebut.

2. Alur

Alur adalah urutan atau rangkaian pola tindak-tanduk yang berusaha mengisahkan tindakan-tindakan yang terdapat dalam narasi.

3. Latar

Latar adalah tempat dan waktu terjadinya peristiwa. Didalam karangan narasi harus diungkapkan secara jelas latar terjadinya peristiwa.

4. Tema

Tema merupakan inti gagasan dari suatu penceritaan yang kemudian dikembangkan kedalam bentuk karangan.

5. Amanat

Amanat merupakan tujuan penulisan narasi yang akan menjadi pesan yang dapat dipetik oleh pembaca dari karangan narasi tersebut.

6. Perbuatan

Dalam narasi selalu ada unsur perbuatan tindak-tanduk. Tanpa rangkaian tindak-tanduk karangan narasi berubah menjadi karangan deskripsi.

7. Penokohan

Penokohan adalah bagaimana penulis mengisahkan watak tokoh yang dikisahkan.

8. Sudut pandang

Sudut pandang dalam karangan narasi menyatakan bagaimana fungsi seorang pengisah dalam sebuah narasi. Apakah ia mengambil bagian langsung dalam sebuah rangkaian kejadian atau sebagai pengamat terhadap seluruh tindak-tanduk dalam narasi.

D. Skenario Pembelajaran

Rincian Kegiatan	Waktu
<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru mempresensi kehadiran siswa. 3. Guru memotivasi siswa agar siap dan bersemangat dalam menerima materi yang akan disampaikan. 4. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari 	5 menit

<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none">1. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai peristiwa yang paling berkesan.2. Siswa dan guru bertanya jawab mengenai karangan narasi.3. Siswa mencari hubungan antara peristiwa yang paling berkesan dengan proses kreatif menulis karangan narasi.4. Siswa menyimak penjelasan guru mengenai hubungan kegiatan tersebut.5. Siswa diajak keluar kelas.6. Guru membagikan kertas sebagai media menulis.7. Siswa melaksanakan proses kreatif menulis karangan narasi.8. Setelah menyelesaikan pekerjaannya, siswa kembali ke kelas dan mengumpulkan lembar kerjanya.	70 menit
<p>Kegiatan Akhir</p> <ol style="list-style-type: none">1. Melakukan refleksi.2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya.3. Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan motivasi kepada siswa.4. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.	5 menit

E. Media atau Sumber Belajar

Buku teks Buku Sekolah Elektronik; Bahasa Indonesia untuk SMP/ MTs kelas VII karya Atikah Anindyarini dan Sari Ningsih; Penerbit Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.

F. Penilaian

No.	Indikator	Teknik	Bentuk	Instrumen
1.	Mampu mengungkapkan informasi sebuah peristiwa	Tes tertulis	Tes uraian	Tulislah informasi dari sebuah peristiwa, baik yang pernah kamu alami ke dalam bentuk karangan narasi!
2.	Mampu mengenali karangan narasi			
3.	Mampu menulis informasi dari sebuah peristiwa dalam bentuk karangan narasi			

Pedoman penskoran

Penilaian Karangan Narasi

Komponen yang dinilai	Nilai					Bobot	Skor
	1	2	3	4	5		
Judul						2	
Isi karangan narasi						3	
Pengembangan Alur						3	
Deskripsi latar						2	
Deskripsi tokoh						2	
Diksi						1	
Ejaan						1	
Jumlah						14	

Kriteria Penilaian Narasi

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Judul	Sangat baik: judul sangat sesuai dengan tema, dibuat sangat menarik .	5
		Baik: judul sesuai dengan tema, tetapi tidak menarik.	4
		Cukup: judul cukup sesuai dengan tema tetapi menarik.	3
		Kurang: judul cukup sesuai dengan tema dan tidak menarik.	2
		Sangat kurang: judul tidak sesuai dengan tema dan tidak menarik.	1
2	Isi Karangan Narasi	Sangat Baik: pengembangan ide baik, relevan dengan tema, di dalamnya banyak informasi.	5
		Baik: pengembangan ide cukup baik, relevan dengan tema, informasi cukup.	4
		Cukup: pengembangan ide kurang, relevan dengan tema, informasi kurang.	3
		Kurang: pengembangan ide kurang, tidak relevan dengan tema, informasi kurang.	2
		Sangat kurang: pengembangan ide kurang, tidak relevan dengan tema, informasi tidak ada.	1
3	Pengembangan alur	Sangat baik: alur disusun secara berurutan (kronologis), menarik untuk dibaca, ceritanya sudah ada penyelesaian.	5
		Baik: alur disusun secara berurutan	4

		(kronologis), menarik untuk dibaca, ceritanya mengambang (kurang jelas penyelesaiannya). Cukup: alur disusun secara berurutan (kronologis), kurang menarik untuk dibaca, ceritanya mengambang (kurang jelas penyelesaian). Kurang: alur disusun secara tidak berurutan, kurang menarik untuk dibaca, ceritanya mengambang (tidak ada penyelesaian). Sangat kurang: pengaluran kacau, membosankan pembaca.	3 2 1
4	Deskripsi latar	Sangat baik: latar digambarkan secara jelas dan rinci. Baik: latar digambarkan kurang jelas dan rinci. Cukup: latar digambarkan kurang jelas namun tidak rinci. Kurang: latar digambarkan tidak jelas dan tidak rinci. Sangat kurang: latar tidak digambarkan sama sekali.	5 4 3 2 1
5	Deskripsi tokoh	Sangat baik: tokoh digambarkan secara jelas dan rinci. Baik: tokoh digambarkan kurang jelas dan rinci. Cukup: tokoh digambarkan kurang jelas namun tidak rinci. Kurang: tokoh digambarkan tidak jelas dan tidak rinci.	5 4 3 2

		Sangat kurang: tokoh tidak digambarkan sama sekali.	1
6	Pilihan kata	<p>Sangat baik: pilihan kata tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat sangat efektif, perbendaharaan kata sangat luas (90-100%).</p> <p>Baik: pilihan kata cukup tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat cukup efektif, perbendaharaan kata cukup luas (89-90%).</p> <p>Cukup: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kurang efektif, perbendaharaan kata sedikit (70-79%).</p> <p>Kurang: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat kurang efektif, perbendaharaan kata terbatas (60-69%).</p> <p>Sangat kurang: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat kurang efektif, perbendaharaan kata sangat terbatas (50-59%).</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
7	Ejaan	<p>Sangat baik: hanya terdapat tiga kesalahan, menguasai aturan penulisan.</p> <p>Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan lebih dari tiga kesalahan, tetapi tidak mengaburkan makna.</p> <p>Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.</p> <p>Kurang: terdapat banyak kesalahan ejaan,</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p>

		kurang menguasai aturan penulisan. Sangat kurang: terdapat banyak kesalahan ejaan, tidak menguasai aturan penulisan, tulisan tidak terbaca.	1
--	--	--	---

Kategori Penilaian Karangan Narasi Siswa Berdasarkan Skor

Jumlah skor	Kategori
57-70	Sangat baik
43-76	Baik
29-42	Cukup
15-28	Kurang
1-14	Sangat kurang

2) Lembar Observasi

Lembar observasi ini berupa penelitian pengamat untuk mengamati dan menilai proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi belajar ceria. Lembar observasi dalam penelitian ini terdiri atas lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Tabel 3.4

Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aktivitas yang diamati	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Kemampuan membuka pelajaran				

	a. Menarik perhatian siswa b. Menimbulkan motivasi c. Memberikan acuan bahan yang disajikan d. Membuat kaitan bahan ajar yang lama dengan yang baru				
2	Sikap guru dalam proses pembelajaran a. Kejelasan suara b. Antusiasme penampilan/mimik c. Mobilitas posisi				
3	Proses pembelajaran a. Kesesuaian strategi dengan pokok bahasan b. Kejelasan dalam menerangkan dan memberikan contoh c. Antusiasme dalam menanggapi respon				
4	Evaluasi a. Menggunakan penilaian tulisan relevan dengan indikator b. Penilaian sesuai dengan yang direncanakan				
5	Kemampuan menutup pembelajaran a. Meninjau kembali b. Memberikan kesempatan bertanya c. Menginformasikan bahan/materi berikutnya				

Keterangan:

4= sangat baik

3=baik

2=cukup

1=kurang

Tabel 3.5

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aktivitas	Jumlah siswa
1	Menjawab pertanyaan guru	
2	Inisiatif dalam mengajukan pendapat atau bertanya	
3	Memperhatikan penjelasan guru	
4	Perilaku yang tidak sesuai dalam KBM	
5	Serius dalam mengerjakan tugas	

3) Lembar Angket

Lembar angket berisi pertanyaan-pertanyaan seputar pembelajaran yang telah dilakukan. Lembar angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran. Berikut lembar angket yang akan diisi oleh siswa.

Angket



Warnai simbol wajah yang mencerminkan perasaanmu dengan warna kesukaanmu. Tulis pula alasannya!



➤ **Menyenangkan**



➤ **Biasa saja**



➤ **Tidak menyenangkan**

1. Setelah belajar bahasa Indonesia hari ini, hatiku merasa....



Karena,.....

2. Materi pelajaran hari ini menurutku...



Karena,.....

3. Cara mengajar guru menurutku....



Karena,.....

4. Setelah mengikuti pelajaran hari ini, menulis pengalaman itu....



Karena,.....

5. Langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi hari ini, menurutku....



Karena,.....

3.5 Pengolahan Data

Data yang diperoleh dari tes kemampuan menulis karangan narasi sebelum dan sesudah, hasil observasi, dan lembar angket kemudian diolah dengan perhitungan statistika.

3.5.1 Pengolahan Data Tes

Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengolahan data dengan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut.

1) Penilaian Hasil Tes

Hasil tes awal dan tes akhir siswa, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperiksa, dinilai dan diberi skor. Penskoran diberikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Berikut kriteria penilaian menulis karangan narasi yang penulis sajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3.6
Pedoman Penskoran

Komponen yang dinilai	Nilai					Bobot	Skor
	1	2	3	4	5		
Judul						2	
Isi karangan narasi						3	
Pengembangan Alur						3	
Deskripsi latar						2	
Deskripsi tokoh						2	
Diksi						1	
Ejaan						1	
Jumlah						14	

Tabel 3.7

Pedoman Penilaian Menulis Karangan Narasi

No	Aspek yang Dinilai	Kriteria	Skor
1	Judul	Sangat baik: judul sangat sesuai dengan tema, dibuat sangat menarik .	5
		Baik: judul sesuai dengan tema, tetapi tidak menarik.	4
		Cukup: judul cukup sesuai dengan tema tetapi menarik.	3
		Kurang: judul cukup sesuai dengan tema dan tidak menarik.	2
		Sangat kurang: judul tidak sesuai dengan tema dan tidak menarik.	1
2	Isi Karangan Narasi	Sangat Baik: pengembangan ide baik, relevan dengan tema, di dalamnya banyak informasi.	5
		Baik: pengembangan ide cukup baik, relevan dengan tema, informasi cukup.	4
		Cukup: pengembangan ide kurang, relevan dengan tema, informasi kurang.	3
		Kurang: pengembangan ide kurang, tidak relevan dengan tema, informasi kurang.	2

		Sangat kurang: pengembangan ide kurang, tidak relevan dengan tema, informasi tidak ada.	1
3	Pengembangan alur	Sangat baik: alur disusun secara berurutan (kronologis), menarik untuk dibaca, ceritanya sudah ada penyelesaian.	5
		Baik: alur disusun secara berurutan (kronologis), menarik untuk dibaca, ceritanya mengambang (kurang jelas penyelesaiannya).	4
		Cukup: alur disusun secara berurutan (kronologis), kurang menarik untuk dibaca, ceritanya mengambang (kurang jelas penyelesaian).	3
		Kurang: alur disusun secara tidak berurutan, kurang menarik untuk dibaca, ceritanya mengambang (tidak ada penyelesaian).	2
		Sangat kurang: pengaluran kacau, membosankan pembaca.	1
4	Deskripsi latar	Sangat baik: latar digambarkan secara jelas dan rinci.	5
		Baik: latar digambarkan kurang jelas dan rinci.	4
		Cukup: latar digambarkan kurang jelas namun	3

		tidak rinci. Kurang: latar digambarkan tidak jelas dan tidak rinci. Sangat kurang: latar tidak digambarkan sama sekali.	2 1
5	Deskripsi tokoh	Sangat baik: tokoh digambarkan secara jelas dan rinci. Baik: tokoh digambarkan kurang jelas dan rinci. Cukup: tokoh digambarkan kurang jelas namun tidak rinci. Kurang: tokoh digambarkan tidak jelas dan tidak rinci. Sangat kurang: tokoh tidak digambarkan sama sekali.	5 4 3 2 1
6	Pilihan kata	Sangat baik: pilihan kata tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat sangat efektif, perbendaharaan kata sangat luas (90-100%). Baik: pilihan kata cukup tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat cukup efektif, perbendaharaan kata cukup luas (89-90%).	5 4

		<p>Cukup: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kurang efektif, perbendaharaan kata sedikit (70-79%).</p> <p>Kurang: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat kurang efektif, perbendaharaan kata terbatas (60-69%).</p> <p>Sangat kurang: pilihan kata kurang tepat, ketepatan kata yang membangun kalimat kurang efektif, perbendaharaan kata sangat terbatas (50-59%).</p>	<p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>
7	Ejaan	<p>Sangat baik: hanya terdapat tiga kesalahan, menguasai aturan penulisan.</p> <p>Baik: kadang-kadang terjadi kesalahan ejaan dan lebih dari tiga kesalahan, tetapi tidak mengaburkan makna.</p> <p>Cukup: sering terjadi kesalahan ejaan, makna membingungkan atau kabur.</p> <p>Kurang: terdapat banyak kesalahan ejaan, kurang menguasai aturan penulisan.</p> <p>Sangat kurang: terdapat banyak kesalahan ejaan, tidak menguasai aturan penulisan,</p>	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

		tulisan tidak terbaca.	
--	--	------------------------	--

Tabel 3.8
Kategori Penilaian Karangan Narasi Siswa Berdasarkan Skor

Jumlah skor	Kategori
57-70	Sangat baik
43-76	Baik
29-42	Cukup
15-28	Kurang
1-14	Sangat kurang

Skor total ideal= 70 (Adaptasi dari Maulani, 2008:104)

2) Uji Reliabilitas Antarpenimbang

Untuk menguji penilaian yang dilakukan oleh lebih dari satu orang penimbang bagi setiap tes maka uji reliabilitas dilakukan dengan mencari nilai

$$SS_t \sum dt^2 = \frac{\sum X^2}{K} - \frac{(\sum X)^2}{KN}$$

$$SS^2 \sum d^2p = \frac{(\sum Xpn^2)}{N} - \frac{(\sum X)^2}{KN}$$

$$SS_{tot} \sum X^2t = \sum Pn - \frac{(\sum X)^2}{KN}$$

$$\sum d^2kk = SS_{tot} \sum X^2t - SS_t \sum dt^2 - SS^2 \sum d^2p$$

Setelah itu, hasil data-data tersebut dimasukkan kedalam format ANAVA. Reliabilitas antarpemimbang dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$R = \frac{(vt - vkk)}{vt}$$

kemudian, nilai dimasukkan ke dalam tabel Guilford berikut.

< dari 0,20	= tidak ada korelasi
0,20-0,40	= korelasi rendah
0,40-0,60	= korelasi sedang
0,60-0,80	= korelasi tinggi
0,80-0,90	= korelasi tinggi sekali
1,00	= korelasi sempurna

(Subana dan Sudrajat, 2005: 104)

3) Uji Normalitas dan Homogenitas

Untuk menentukan teknik statistik yang akan dipakai, peneliti terlebih dahulu menguji normalitas dan homogenitas tes awal dan akhir pada kedua kelompok. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut

Menguji normalitas data dengan langkah-langkah:

- a. Menentukan nilai rerata mean dengan rumus

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{r}$$

b. Menentukan simpangan baku (standar deviasi)

$$sd = \sqrt{\frac{n \sum f x_i^2 - (\sum f x_i)^2}{n(n-1)}}$$

c. Menentukan daftar frekuensi observasi dan ekspektasi.

- Rentang skor (R) = skor terbesar-skor terkecil

- Banyak kelas (Bk) = $1 + 3,3 \log n$

- Panjang kelas (P)

$$\frac{R}{Bk}$$

- Derajat kebebasan = Bk-3

d. Menggunakan rumus chi-kuadrat untuk memperoleh t_{hitung} .

$$X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Keterangan: O_i = frekuensi observasi atau pengamatan

E_i = frekuensi ekspektasi

Data dinyatakan normal jika chi-kuadrat (X^2) hitung < chi-kuadrat tabel. Untuk itu, harga X^2 (t_{hitung}) dikonsultasikan pada tabel chi-kuadrat dengan derajat kebebasan tertentu sebesar banyaknya kelas interval dikurangi 3 ($dk = k-3$).

Jika diperoleh harga x^2 (t_{hitung}) < x^2 (t_{tabel}), pada taraf nyata α tertentu maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi

normal. Jika $x^2 (t_{hitung}) > x^2 (t_{tabel})$ maka dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal.

(Subana dan Sudrajat, 2005:124)

Melakukan uji homogenitas varian rata-rata tes awal dan tes akhir dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{Vb}{Vk}$$

Keterangan: F_{hitung} = Nilai yang dicari

Vb = Varians terbesar

Vk = Varians terkecil

Data dinyatakan homogen jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

(Subana dan Sudrajat 2005:188)

4) Uji Hipotesis

Berikutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan langkah sebagai berikut

- Mencari standar deviasi gabungan (dsg)

$$dsg = \sqrt{\frac{(n1-1)S1^2 + (n2-1)S2^2}{n1 + n2 - 2}}$$

- Menghitung t_{hitung}

$$t = \frac{X1 - X2}{sdg \sqrt{\frac{1}{n1} + \frac{1}{n2}}}$$

- Menentukan db

$$db = n_1 + n_2 - 2$$

- Menentukan dengan taraf signifikansi (α) = 0,05 dan derajat kebebasan yang telah dicari sebelumnya

$$t_{tabel} = t_{(1 - \frac{\alpha}{2})}$$

$$= t_{(1 - 0,025)}$$

Kriteria pengujian: “Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dalam hal lain H_0 diterima”

(Subana dan Sudrajat, 2005: 171)

3.5.2 Pengolahan Data Hasil Observer

Data mengenai proses pembelajaran dapat dianalisis dengan cara mendeskripsikan perhitungan skor dari setiap kategori yang diberikan oleh observer (Subana dan Sudrajat dalam Maulani, 2008: 108).

Observasi dilakukan untuk menilai aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menulis karangan narasi dengan strategi belajar ceria berlangsung. Penilaian dilakukan oleh observer. Cara menghitung rata-rata hasil ketiga observer adalah

$$R = \frac{\text{nilai observer1} + \text{nilai observer2} + \text{nilai observer3}}{3}$$

Setelah menghitung rata-rata hasil observasi, penulis membuat skala penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.9

Kategori Penilaian Hasil Observasi Berdasarkan Skor

Nilai	Kategori penilaian
3,5-4,0	A
2,5-3,4	B
1,5-2,2	C
0-1,5	D

3.5.3 Pengolahan Data Hasil Angket

Data respon siswa terhadap pembelajaran menulis karangan narasi dengan strategi belajar ceria diolah dengan menghitung presentase jawaban siswa dari setiap pertanyaan dalam angket. Untuk menghitung presentase tersebut penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{f_o}{N} \times 100\%$$

(Ali dalam Maulani, 2008: 108)

Keterangan: P = persentase

f_o = frekuensi responden yang menjawab pilihan setiap pertanyaan

N = jumlah responden